

## Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal

**Tiara Putri Maduratna<sup>1\*</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi Penulis. E-mail: [170611100042@student.trunojoyo.ac.id](mailto:170611100042@student.trunojoyo.ac.id), Telp: [+6285649455138](tel:+6285649455138)

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk untuk mendapatkan data awal tentang keadaan kelas, data siswa dan faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 19 orang siswa kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal. Dari data hasil ulangan harian siswa diperoleh presentase 57,8% siswa memperoleh nilai dibawah KKM pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah: (1) faktor internal, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa; (2) faktor eksternal seperti kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kata Kunci: hasil belajar, matematika, faktor pengaruh.

### **Abstract:**

*This study aims to determine the factors that influence the low learning outcomes in mathematics class II SDN Banyuajuh 6 Kamal. The method used in this research is descriptive qualitative where the instruments used are interviews, observation, documentation, and learning outcomes tests. Interviews, observations and documentation are used to obtain preliminary data about the state of the class, student data and factors that affect the low student learning outcomes. While the learning outcomes test is used to analyze the learning difficulties experienced by students. The sample in this study were 19 students of class II SDN Banyuajuh 6 Kamal. From the data of the results of daily tests of students obtained a percentage of 57.8% of students scored below the KKM in mathematics. The results found that the factors that influence the low student learning outcomes are: (1) internal factors, lack of interest and student motivation; (2) external factors such as the inadequate use of learning methods used by teachers.*

*Keywords: learning outcomes, mathematics, influence factors.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil setelah melaksanakan kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan berupa pemberian pengajaran atau latihan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen sistem pendidikan, oleh karena itu seluruh pendidik harus memahami tujuan pendidikan ini dengan baik, supaya kegiatan pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seorang guru menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pendidik harus berpedoman dengan kurikulum yang digunakan di tempat mereka mengajar. Dalam kurikulum tentu saja memuat berbagai macam mata pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik selama menjalankan kegiatan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum adalah matematika.

Matematika menurut Sriyanto (2017: 47) matematika berasal dari perkataan latin *mathematica* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *Mathematike* yang berarti “*relating to learning*”. perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu.

Perkataan *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi berdasarkan kata asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir. Matematika merupakan sebuah mata pelajaran dasar dan wajib yang telah diajarkan di sekolah sejak jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, dan tidak terkecuali bagi para mahasiswa di perguruan tinggi. Matematika telah diberikan kepada peserta didik sejak mereka duduk di jenjang kelas 1 sekolah dasar.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah karena pelajaran ini banyak sekali ditemui dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Meskipun sering ditemui dan diterapkan di kehidupan sehari-hari matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kesan negatif bagi peserta didik. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang cukup ditakuti oleh peserta didik karena cukup banyak peserta didik yang lambat untuk memahami pelajaran ini dan menganggap mata pelajaran ini sulit. Belum lagi banyak orang yang memberikan label kepada anak yang pandai dalam mata pelajaran matematika sebagai anak yang cerdas dan anak yang tidak paham matematika diberi label sebagai anak bodoh. Karena label inilah banyak siswa menjadi cukup tertekan dan takut terhadap mata pelajaran ini. Jika matematika dipelajari lebih tekun lagi matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup mudah untuk dipahami karena sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Cukup banyak cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan matematika. Mulai dari penggunaan metode maupun teknik pembelajaran yang bervariasi agar mata pelajaran ini dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Namun terkadang cara yang digunakan oleh guru tersebut tidak mendapatkan hasil yang baik, dan terkadang juga banyak guru yang hanya sekedar memberikan pembelajaran seadanya. Dikarenakan hal tersebut cukup banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam mata pelajaran ini.

Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pendidikan dapat terlihat dari hasil belajar peserta didiknya. Hasil belajar menurut Syarafuddin, Dkk (2019: 80) adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pertanyaan. Kualitas dari kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswanya. Apabila kegiatan belajar yang dilaksanakan dapat menarik minat dan perhatian para siswa maka hasil belajarnya akan baik, begitu juga sebaliknya jika kegiatan belajar membosankan maka hasil belajarnya akan menurun.

Hasil belajar seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Syarifuddin, dkk (2019: 80) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu: faktor stimulus, faktor metode mengajar, dan faktor individual.

#### 1) Faktor Stimulus

Yang dimaksud dengan faktor stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.

#### 2) Faktor Metode Mengajar

Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar siswa. Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran.

#### 3) Faktor Individual

Faktor individual sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal khususnya pada siswa kelas II yang dijadikan sebagai subjek penelitian terlihat siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang mengajar di kelas, hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan guru dan yang lainnya sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Seperti memainkan alat tulis, mencorat-coret buku, berbicara dengan teman sebangku, bahkan keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke toilet untuk cuci tangan. Ketika

guru meminta siswa untuk mengerjakan soal, siswa mengerjakan soal yang diberikan namun mereka beberapa diantara mereka masih tetap berbicara dengan temannya sehingga pada saat guru meminta tugasnya untuk dikumpulkan siswa sedikit kebingungan karena belum selesai mengerjakan.

Banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi maka hasil belajar yang didapat oleh siswa pun tidak maksimal. Hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Banyuajuh 6 masih banyak yang belum tuntas atau tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan di SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal pada mata pelajaran matematika adalah 60, ketika melihat hasil ulangan siswa pada mata pelajaran matematika hanya ada 8 siswa (42,1%) dari 19 orang siswa yang mendapatkan hasil diatas KKM, selebihnya yaitu 11 orang (57,8%) yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 16) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka, dan jika disertakan angka hanya bersifat sebagai penunjang. Peneliti bertindak sebagai instrumen dan sebagai pengumpul data. Peneliti mencari sendiri data secara langsung.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai April 2020 semester genap tahun ajaran 2019/2020. Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri Banyuajuh 6 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Khususnya ruang kelas II SDN Banyuajuh 6.

Sampel penelitian ini meliputi guru wali kelas II dan siswa kelas II SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal yang berjumlah 19 orang siswa terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan dengan kisaran umur 7-8 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis sampel jenuh yaitu semua siswa-siswi kelas II SDN Banyuajuh 6 digunakan sebagai sampel penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran baik kegiatan guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara terstruktur, wawancara digunakan untuk mendapatkan data awal mengenai kondisi kelas maupun keadaan siswa dari wali kelas. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa, data hasil ulangan harian siswa mata pelajaran matematika, dan memperoleh gambaran secara langsung mengenai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan, instrumen observasi berupa lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dan instrumen dokumentasi berupa data yang didapatkan dari sekolah berupa data siswa dan hasil ulangan harian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah seluruh data yang digunakan untuk penelitian terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2019:369), menjelaskan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Berdasarkan pernyataan tersebut analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/ verifikasi. Peneliti melakukan reduksi data dari hasil wawancara,

observasi, dan dokumentasi data yang telah didapatkan direduksi guna memilih data yang sesuai, kemudian merangkum hal pokok yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Tahap display data dilakukan secara sistematis, data mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas II disajikan dalam bentuk teks narasi singkat agar lebih mudah dipahami. Pada tahap kesimpulan/ verifikasi dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang telah diringkas pada saat tahap display data yang berfokus pada faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti serta tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan pada bulan februari hingga bulan april 2020. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 19 orang dan guru kelas II. Peneliti mendapatkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal didapatkan hasil kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung pada saat mata pelajaran matematika dan diikuti oleh keseluruhan siswa kelas II, banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan hanya siswa yang duduk dibangku paling depan meja guru yang tampak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran sedangkan siswa yang lainnya tampak sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing. Ada siswa yang memperhatikan sebentar kemudian mulai mencorat-coret bukunya, ada siswa yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya. Ada yang memainkan alat tulis, dan ada juga siswa yang sering keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke toilet untuk mencuci tangan. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak fokus terhadap pembelajaran matematika, meskipun telah mendapatkan teguran dari guru tetap saja ada beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru kelas II diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah kondisional sesuai dengan materi yang diajarkan, namun guru lebih cenderung untuk menggunakan metode ceramah, metode ini lebih terfokus untuk mengajarkan manual. Guru juga masih menjadi fasilitator dimana guru berperan aktif dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru hanya papan tulis dan buku tematik. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data diri siswa dan hasil ulangan harian siswa. Dari hasil ulangan harian siswa kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal terlihat banyak siswa memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal atau KKM, dari KKM 60 yang telah ditentukan pada mata pelajaran matematika hanya 42,1% yaitu 8 orang siswa dari 19 jumlah keseluruhan siswa kelas II SDN Banyuajuh 6 yang memperoleh nilai diatas KKM dan sisanya yaitu 57,8% yaitu 11 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hal pertama yang peneliti perhatikan adalah penggunaan metode pembelajaran saat pelajaran matematika. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, metode ini membuat siswa merasa bosan dikarenakan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, setelah menjelaskan guru memberikan soal untuk dikerjakan. Penggunaan metode ini yang membuat siswa merasa cepat bosan dan malas untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.

Peneliti juga mencari penyebab lain yang khususnya berasal dari faktor dalam diri siswa. Saat melakukan observasi peneliti melihat rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika, tidak banyak siswa yang bertanya maupun menjawab jika guru bertanya. Ini juga terlihat dari sikap siswa yang terlihat tidak peduli dan memilih sibuk dengan kegiatan mereka sendiri walaupun guru sedang bertanya pada siswa tersebut.

Faktor lainnya adalah motivasi dari dalam diri siswa sendiri kurang, karena mereka tidak berminat untuk mengikuti kegiatan belajar. Siswa kelas 2 memang berada pada masa peralihan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar, sehingga menumbuhkan motivasi pada diri siswa ini memang cenderung sulit. Karena mereka terkadang masih terbawa kebiasaan mereka pada saat berada di kelas satu ataupun pada saat mereka masih berada di taman kanak-kanak. Faktor lain yang mendukung adalah lingkungan sekitar siswa, dikarenakan cukup banyak siswa yang ramai di kelas, maka cukup mudah untuk menghilangkan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar siswa ini membuat peneliti mencari tahu mengenai faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mencoba mencari sebab mengapa hasil belajar matematika siswa kelas II rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor yang bersal dari luar diri siswa seperti:

#### 1) Faktor Stimulus

Pemberian stimulus yang diberikan guru tampak hanya berupa pemberian pertanyaan, bertanya jika ada yang tidak mengerti dan juga memberikan tugas setelah menjelaskan. Karena tidak ada siswa yang bertanya jika ada yang tidak mengerti maka guru terus melanjutkan penjelasan dan membiarkan siswanya tidak mengerti dan siswa tidak peduli walaupun mereka tidak mengerti. Jadi pemberian stimulus yang tepat dan bervariasi juga dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

#### 2) Faktor Metode Mengajar

Penggunaan metode dalam mengajar tentu saja memberikan dampak bagi siswa, karean penggunaan metode yang kurang menarik membuat siswa cepat merasa bosan. Seperti metode yang digunakan oleh guru kelas II yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran dan pada saat menjelaskan tampak guru lebih fokus pada penjelasan materi dibandingkan dengan kondisi kelas. Tugas juga selalu diberikan oleh guru setelah selesai menjelaskan materi. Dikarenakan metode yang digunakan guru kurang menarik dan bervariasi membuat peserta didik merasa cepat bosan dengan pembelajaran matematika. Jadi penggunaan metode yang tepat, menarik dan bervariasi tentu saja dapat beroengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin menarik metode yang digunakan guru maka akan semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena itu hasil belajar siswa pun meningkat. Sebaliknya jika metode yang digunakan monoton dan tidak menarik maka kegiatan belajar menjadi tidak menarik dan perhatian siswa terhadap pemebelajaran pun menurun hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika, serta motivasi siswa rendah selama mengikuti pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan siswa pada saat taman kanak-kanak ataupun pada saat keals 1 yang masih terbawa hingga saat yaitu lebih senang bermain hingga sulit untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar. Selain karena matematika merupakan mata pelajaran tidak disukai oleh beberapa siswa, karena rendahnya minat dan motivasi belajar siswa maka partisipasi siswa dalam pembelajaran terbilang pasif banyak siswa yang hanya diam jika meerka tidak mengerti tentang materi yang diajarkan, dan juga bayak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dan hanya fokus pada kegaiatan mereka sendiri. Minat dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang besar dalam belajar, jika minat dan motivasi belajar siswa rendah maka semakin sulit bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang akan berdampak kepada hasil belajar siswa nantinya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal adalah faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal yaitu penggunaan metode pembelajarran dan pemberian stimulus kepada siswa, penggunaan metode yang tepat tentu saja juga berpengaruh terhadap hasil belajar semakin menarik metode pembelajar yang digunakan maka semakin besar minat siswa dalam belajar dan hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa, dan faktor dari dalam diri siswa atau faktor internal yaitu minat dan motivasi dari dalam diri siswa. Minat dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang besar dalam belajar, jika minat dan motivasi belajar siswa rendah maka semakin sulit bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang akan berdampak kepada hasil belajar siswa nantinya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Misyanto. (2016). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika. *Anterior Jurnal* 15(2).Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah, Palangkaraya. 144-150.
- Putri, B. Dkk. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa kelas V Di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5(2). Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 68-74.
- Sriyanto. (2017). *Mengobarkan Api Matematika*. Sukabumi: CV Jejak.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Syarifuddin, dkk. (2019). *Guru Mari Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widyasari, N. Dkk. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *E- journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.